

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Krisis keuangan yang terjadi di Eropa dan beberapa negara Asia megancam perekonomian negara-negara berkembang, termasuk industri asuransi. Namun di Indonesia industri asuransi diprediksikan akan terus berkembang mencapai 30% pada 2012. Sedangkan *Outlook* tahun 2012, diperkirakan industri asuransi jiwa akan tetap *grow* (tumbuh), market di Indonesia masi baik, meski di beberapa negara tidak begitu baik. Kami yakin dengan *grow* 30% itu masih angka yang wajar. Pertumbuhan asuransi yang mencapai 30% di tahun 2012 akan sangat ditunjang dengan adanya peluang bisnis asuransi. Peluang-peluang tersebut yakni peluang pasar asuransi syariah, mocro, insurance, kemudian kelas ekonomi menengah yang akan terus berkembang. Memang kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi masih lemah, tapi kita melihat jumlah kelas menengah di Indonesia akan membesar. Pertumbuhan ini pasar potensi asuransi jiwa. Selain pertumbuhan yang tetap tinggi pada 2012, akan ada perkembangan lain yang mempengaruhi industri atau bisnis asuransi. Pada 2012 regulasi akan lebih ketat, *company* yang joint venture akan bertambah, peluang dan tantangan industri, micro unurance akan dikembangkan, dan asuransi jiwa akan *grow*. Tak hanya asuransi jiwa yang tumbuh di tahun 2012, asuransi umum juga akan tetap tumbuh seiring dengan tumbuhnya perekonomian Indonesia. Pertumbuhan asuransi umum di tahun 2012 sangat dipengaruhi dengan perkembangan krisis di Eropa.

Indikator yang mendorong pertumbuhan asuransi jiwa, selain faktor jumlah penduduk besar, juga karena semakin menarik dan mudahnya sistem asuransi jiwa yang ditawarkan ke masyarakat, serta kondisi ekonomi masyarakat cukup baik. Sedangkan, penduduk Indonesia termasuk dalam 5 besar dunia, ini menjadi pasar yang potensial bagi dunia asuransi. Dengan jumlah penduduk yang meningkat menjadi salah satu peluang bagi asuransi jiwa, apalagi didukung dengan kondisi ekonomi masyarakat Indonesia yang relatif stabil, dan terlihat pada pertumbuhan ekonomi nasional terus berkembang menjadi peluang bagi dunia asuransi. Tahun lalu masyarakat Indonesia yang mengikuti asuransi jiwa baru 7 %, tetapi pada 2012 ini diperkirakan akan mengalami pertumbuhan cukup tinggi. Indikator semakin beragamnya produk asuransi jiwa yang ditawarkan menjadi pemicu meningkatnya dunia asuransi, dengan diikuti kemudahan jenis dan sistem produk yang ditawarkan menjadi faktor yang diharapkan akan memicu pertumbuhan asuransi jiwa. Sementara melihat perkembangannya, asuransi dunia akan terus mengalami pertumbuhan, khususnya di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Dengan pertumbuhan rata-rata 2 digit sampai dengan 2014, maka total aset industri asuransi jiwa diperkirakan dapat mencapai Rp 500 triliun. Sampai saat ini total aset industri jiwa telah mencapai Rp 249 triliun.

Ketua Bidang Channel Distribusi AAJI, Oemin Handayanto mengatakan, upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat berasuransi harus melibatkan semua pihak, tidak terkecuali pemerintah dan perusahaan asuransi itu sendiri. Terkait perkembangan asuransi umum di 2012, ada beberapa hal yang mempengaruhi industri asuransi, meliputi Peraturan Pemerintah (PP) No. 39 dan

81 tahun 2008 mengenai permodalan, UU OJK, ketentuan tentang Lembaga Penjaminan Pemegang Polis (LPPP), International Financial Report Standard (IFRS), harga premi yang semakin kompetitif atau kurang sehat, serta kondisi ekonomi.

Pertumbuhan asuransi umum di 2016 dan 2017, dikarenakan beberapa regulasi yang akan mendorong ke arah percepatan, juga semakin sadarnya masyarakat Indonesia tentang pentingnya asuransi. Baik asuransi umum, jiwa, kerugian sekarang mendapat perhatian khusus dalam perencanaan keuangan. Perolehan premi industri asuransi umum di Indonesia tumbuh 22,44% dari tahun ke tahun, berdasarkan data dari *Biro Riset Infonank*. Mengutip dari data Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), pertumbuhan premi dari sektor properti dan kendaraan bermotor masih menjadi penyumbang terbesar, berkisar 50% dari total premi industri. Meskipun menjadi kontribusi terbesar untuk total premi, sektor properti dan otomotif sebenarnya sedang melambat. Berkurangnya penjualan produk otomotif mengakibatkan penerimaan premi kendaraan bermotor turun - 8%. Disektor lain premi dari bisnis properti mengalami perlambatan pertumbuhan 9,6%. Sepanjang pertumbuhan ekonomi Indonesia masih di angka 5% maka diprediksikan pertumbuhan asuransi umum tahun ini masih berada di kisaran 6%-11%. Pada semester kedua realisasi belanja pemerintah Indonesia memacu pertumbuhan bisnis, meskipun ada pengaruh dengan pemotongan anggaran sampai dengan Rp 133 triliun. Dengan pertumbuhan premi secara industri melambat, beberapa perusahaan asuransi umum masih menaikan perolehan premi. Pada semester pertama 2016, sepuluh dari perusahaan asuransi umum berpremi

terbesar, tujuh diantaranya tumbuh positif preminya, bahkan jauh di atas pertumbuhan industri. Pada akhir 2016 asuransi umum mendapat kabar baik. Pertama datang dari amnesti pajak atau tax amnesty. Bank Indonesia menargetkan dana RP 21 triliun dan yang terkumpulkan dari program amnesti pajak dan Rp 18 triliun dari dana tahun ini.

Asuransi kesehatan juga akan mengalami saat yang tepat pada 2017. Hingga saat ini, keputusan *skema Coordination of benefits (COB)* antara asuransi swasta dan BPJS kesehatan masih belum ada kepastian. pada tahun 2017 *skema COB* akan disepakati, asuransi umum akan mengeluarkan banyak produk baru yang sifatnya melengkapi ataupun top up layanan BPJS kesehatan. Namun bila kesepakatan ini tidak terjadi, asuransi swasta akan berkonsentrasi pada bisnis asuransi kesehatan untuk kalangan atas (premier). Tahun depan OJK berencana merilis beberapa aturan baru yang akan berpengaruh pada bisnis asuransi umum. OJK akan membuka peluang bagi asuransi berbasis investasi (produk asuransi yang berkaitan dengan investasi). Perusahaan asuransi umum juga akan diperbolehkan memiliki pendapatan berbasis biaya (*fee based income*). Dua regulasi ini akan berdampak bagi agen asuransi jiwa yang memasarkan produk berbasis investasi, karena jika regulasi ini dijalankan maka akan terjadi persaingan di lapangan. Disini diharapkan para agen tetap profesional dalam menjalankan produk investasi dari segi keuntungan dan risikonya kepada masyarakat umum. Dengan pertumbuhan premi asuransi umum, maka akan ada ruang tumbuh bagi asuransi jiwa dan kesehatan di Indonesia. Dari jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar, hendaknya masyarakat sadar akan pentingnya memiliki asuransi. Di

negara-negara maju rata-rata setiap individu memiliki 2-3 asuransi, sedangkan di Indonesia masyarakatnya masih banyak belum sadar pentingnya asuransi, dan masih menganggap asuransi adalah biaya bukan sebuah investasi. Dengan adanya BPJS seharusnya masyarakat sadar pentingnya asuransi, baik asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kerugian, asuransi perjalanan, karena asuransi sangat bermanfaat. Fungsi dari asuransi adalah untuk mengalihkan risiko yang bisa terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa pengertian dari para ahli yang mencoba menjelaskan apa itu asuransi :

1. Abbas Salim A (1989)

Abbas Salim menyatakan bahwa asuransi dalam ekonomi adalah “pengumpulan sumbangan dari mereka dalam hal terjadi sesuatu peristiwa tertentu mudah menguasai sesuatu jumlah yang diinginkan kepada seseorang di antara mereka kepada siapa kemungkinan terjadinya peristiwa itu”.

2. Drs.A. Hasymi Ali (1995)

Drs.A, Hasymi menyatakan bahwa asuransi adalah “suatu alat sosial yang menggabungkan resiko-resiko individu ke dalam suatu kelompok dan menggunakan dana yang disumbangkan oleh anggota-anggota kelompok itu untuk membayar kerugian-kerugian”.

3. Subekti R. Dan Tjipto Sudibyo (1992)

Subekti R. Dan Tjipto Sudibyo menyatakan bahwa Asuransi adalah “persetujuan dalam mana pihak yang menjamin perjanjian pada pihak

yang dijamin untuk menerima sejumlah uang premi sebagai pengganti kerugian yang diderita oleh yang dijamin, karena akibat dari suatu peristiwa yang belum jelas terjadi”.

4. Sri Rejeki (1992)

Sri Rejeki meninjau dari segi hukum ekonomi dan menyatakan bahwa asuransi adalah “perlindungan, dengan demikian diadakan antara pihak swasta, dalam mana dinyatakan dengan jelas membayar sejumlah premi pihak tertentu (yang diasuransikan), maka pihak lain (asurander) menyetujui untuk memberikan bilamana ia mengalami kerugian”.

5. Subekti R. Dan Tjipto Sudibyo (1992)

Pada Diklat Pendidikan Dinas Luar, dijelaskan bahwa asuransi adalah “suatu cara pemindahan risiko dari suatu pihak yang lain dengan premi sebagai ikatannya”.

6. Emmy Pangaribuan (1990)

Emmy Pangaribuan menyatakan bahwa asuransi adalah “suatu perjanjian dimana pihak penanggung dengan menikmati suatu premi mengingat dirinya terhadap bertanggung untuk membebaskan diri dari kerugian karena kehilangan atau ketiadaan keuntungan yang diharapkan”.

Harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Menurut Anoraga (2001) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari

interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya. Upaya untuk memasukan bagaimana menghitung harga saham yang sesungguhnya, telah dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan. Namun demikian sulit bagi investor untuk terus menerus bila mengalahkan pasar dan memperoleh tingkat keuntungan di atas normal. Hal ini disebabkan karena adanya variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham tersebut, sebenarnya variabel-variabel tersebut ke dalam suatu model perhitungan yang bisa dipergunakan dalam memiliki saham mana yang akan dimasukan kedalam portofolio.

Ada beberapa pengertian dari para ahli tentang harga saham yaitu :

1. Sartono (2008) menyatakan bahwa “harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung

naik, sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

2. Brigham dan Houston (2010) harga saham adalah “ harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada suatu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor jika investor membeli saham.

Selain pemerintah, swasta juga punya andil dalam pembangunan dan pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Peran swasta yaitu dengan investasi dan membuka lapangan kerja. Selain itu perkembangan zaman juga telah menempatkan pasar modal pada peranan yang semakin penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan merupakan salah satu sarana terbesar dalam pembentukan modal dan tempat mengalokasikan dana yang dapat diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat guna menunjang pembiayaan untuk pembangunan nasional. Pasar modal juga menyediakan alternatif investasi jangka pendek maupun jangka panjang bagi pemilik modal. Berdasarkan kondisi tersebut di atas, pasar modal saat ini sangat menarik perhatian para calon investor dan pemilik modal untuk berinvestasi di pasar modal. Mereka perlu memperoleh sejumlah informasi yang berkaitan dengan pendapatan perusahaan dari segala segi agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak dimiliki. Sebab berinvestasi saham merupakan jenis

investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar.

Return On Assets (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indicator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal yang dimilikinya, baik modal sendiri maupun modal dari investor. Rasio ini sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Jika ROE tinggi, maka perusahaan telah efektif dalam mengelola modalnya sehingga akan mengundang minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Fenomena yang terjadi adalah total asset dan total ekuitas yang meningkat disertai laba bersih mengalami peningkatan pula, berarti semakin tinggi asset (aktiva) maka akan menunjukkan seberapa kaya perusahaan. Hal ini akan berpengaruh kepada kelancaran/kemudahan proses manajemen perusahaan untuk memperoleh pinjaman atau hutang dari perusahaan

lain. Sedangkan pada laba bersih per sahamnya mengalami penurunan. Hal ini berdampak negative bagi perusahaan karena laba tersebut merupakan alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, sehingga akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Dalam pasar modal, laba per saham (*Earning Per Share*) menunjukkan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham. Laba per saham EPS sangat penting karena merupakan pendapatan bagi perusahaan untuk investor dan menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingginya jumlah EPS akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menambah investasinya yang mana sangat dibutuhkan oleh pihak perusahaan. EPS yang tinggi merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan bersih. Selain faktor eksternal, ada juga faktor internal yang mempengaruhi laba dan laba per saham. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Yang termasuk faktor internal yaitu analisis laporan keuangan perusahaan. Dengan analisis rasio pada laporan keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki perusahaan. Maka, laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dan bagi pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul :

“ PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (periode 2012-2016) “

B. BATASAN MASALAH

Oleh karena terdapat banyak aspek yang harus di hadapi oleh peneliti di antaranya keterbatasan data yang diberikan oleh perusahaan maka dalam mengumpulkan data peneliti hanya akan mengkaji :

1. Perusahaan yang diteliti adalah 12 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Inodensia tahun 2012-2016, dan di ambil 8 perusahaan yang digunakan sebagai sampel perusahaan yang akan diteliti pada penelitian ini dengan menggunakan beberapa kriteria dalam penentuan sampel.
2. Laporan yang akan diteliti laporan keuangan dan laporan harga saham perusahaan dari tahun 2012-2016.
3. Analisis variabel independen dengan menggunakan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh Rasio ROA terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI (periode 2012-1016).
2. Bagaimana pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI (periode 2012-2016).

3. Bagaimana pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI (periode 2012-2016).
4. Bagaimana pengaruh ROA, ROE dan EPS secara simultan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI (periode 2012-2016).

D. TUJUAN PENULISAN

1. Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi dan juga sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi dan juga alat bantu bagi para investor dalam menganalisis saham yang akan ditanamkan modal sehingga investor dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan. Memberikan

informasi kepada pihak manajemen perusahaan terkait faktor yang dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sehingga dapat membantu dalam membuat perencanaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab.

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah dan definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Pustaka

Pada bab dua ini dijelaskan mengenai ladsan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, hasil penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian dan kerangka pikir penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai sampel dan penelitin, variabel penelitian, metode analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi gambaran umum sesuai dengan keadaan perusahaan tempat diadakannya penelitian.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian yang dilakukan dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh penelitian kepada perusahaan.